



Pengaruh Pengendalian Internal Sistem Kliring Kredit Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Bulan Nettiary Kelara

bulannetra@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin Palembang

Article Info

Kata Kunci :
Internal Control, Public Clearing,
Compensation, Tendency Account
Fraud

Abstract

The purpose of this research is to analyze the affect of internal control in credit clearing and compensation toward tendency account fraud. There occurs to be two variable in this research which is internal control in credit clearing, compensation, and tendency account fraud. This research uses primary data through questioner distribution as much as 300 questioner with a response rate of 84% (251) which has been distibuted towards bank employees that has already listed as clearing member in Indonesia. Data from the questioner has been treated using SPSS. The result of this research is internal control in credit clearing and compensation has a significant affect toward tendency account fraud

Bulan Nettiary Kelara

bulannetra@gmail.com

Jurnal Ilmiah Manajemen – Vol : 11.2.2022

A. LATAR BELAKANG

Kecenderungan kecurangan akuntansi telah menarik banyak perhatian media dan menjadi isu yang menonjol serta penting di mata pemain bisnis dunia. Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan (Alison, 2006). Banyaknya kasus kecurangan diakibatkan karena tidak adanya sistem pengendalian internal sehingga para pembuat kejahatan leluasa dapat melakukannya. Selain itu kecurangan juga bisa berhubungan dengan karakter manusia itu sendiri. Karakter manusia dapat dilihat dari kepribadian dan pola pikir mereka yang menyarankan bahwa kejujuran dan keadilan itu sangatlah penting dan tidak boleh dihilangkan dan harus ditingkatkan dan dipertahankan agar bisa memondasi diri kita sendiri untuk tidak melakukan kecurangan.

Sistem pengendalian internal sangat dibutuhkan seorang karyawan yang bekerja di bidang akuntansi pada perusahaan perbankan. Karyawan bidang ini

dituntut bekerja dengan sikap teliti, cepat, serta memiliki kejujuran yang tinggi. Namun tak menutup kemungkinan bekerja di bagian akuntansi akan terlibat dengan tindakan kecurangan akuntansi. Hal ini mengingat semakin berkembangnya perdagangan dan ekonomi serta dunia usaha masyarakat yang menuntut segala sesuatu bisa dilakukan dengan cepat, efisien, dan aman. Termasuk dalam transaksi keuangan dan pembayaran, maka seluruh transaksi difokuskan pada perusahaan perbankan untuk mengelola keuangan.

Kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah dan kegiatan transaksi keuangan yang semakin meningkat setiap harinya membuat pembayaran tidak hanya dengan uang kartal, namun dengan uang giral. Pembayaran dengan menggunakan uang giral adalah, pembayaran yang dilakukan dengan cek, bilyet giro, bukti kiriman uang, wesel, dan warkat debit. Masyarakat dalam melakukan pembayaran giral membutuhkan perantara bank. Salah satu layanan jasa perbankan yang menyediakan pembayaran giral disebut dengan kliring. Pengertian kliring adalah pertukaran data keuangan elektronik dan/atau warkat antar peserta kliring baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah yang perhitungannya diselesaikan berdasarkan waktu tertentu. Bank Indonesia sebagai bank penyelenggara kliring, jadi setiap bank yang ingin menjadi peserta kliring harus mendapatkan izin dan persetujuan dari Bank Indonesia.

Setiap transaksi perbankan tanpa terkecuali, termasuk juga kliring pasti berpotensi terjadinya risiko. Terkhusus pada kliring kredit yang dilakukan secara nasional dan digunakan untuk transfer kredit antar bank tanpa disertai penyampaian fisik warkat (*paperless*). Hal ini tentunya lebih berpotensi terjadinya risiko. Efektifitas pengendalian intern bisa terwujud jika dalam sistem dan prosedur yang diterapkan sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern. Unsur-unsur pengendalian intern antara lain adalah *control environment, risk assessment, control procedures, monitoring, information and communication*. Maka perlu dipastikan sistem kliring kredit pada suatu bank sudah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern.

Seseorang yang melakukan kecurangan tentunya didasari oleh berbagai faktor, salah satunya adalah masalah keuangan. Hal ini terkait dengan kesesuaian kompensasi yang diberikan perusahaan kepada karyawan. Akhir-akhir ini, banyak sekali berita yang menyinggung masalah korupsi. Namun secara mengejutkan, penulis melihat fenomena yang cukup aneh, yakni kebanyakan dari tersangka korupsi adalah berasal dari kalangan yang berkecukupan. Hal ini membuat penulis penasaran dan ingin melihat sejauh mana pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan.

Penelitian ini merupakan gabungan dari Meliany dan Hernawati (2014) serta Novitasari, Handayani, dan Dwiatmanto (2014). Hasil penelitian Meliany dan Hernawati (2014) menemukan bahwa keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian dari Novitasari, Handayani, dan Dwiatmanto (2014) menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem kliring lokal, kliring debit (*paperbased*) dan kliring kredit (*paperbased*) berdasarkan peraturan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) yang diterapkan oleh PT. Bank X (Persero) Tbk. sudah sesuai. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah pengendalian internal terfokus pada sistem kliring kredit, dan menggunakan sampel penelitian tiga bank umum di Indonesia yaitu PT. BCA, Tbk, Bank Mandiri, Tbk, dan BNI, Tbk. Lokasi penelitian ini diambil di Kota Palembang.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Pengendalian Internal

Horngren dkk (2012:356) mengemukakan bahwa Pengendalian intern (*internal control*) adalah rencana organisasi dan semua langkah-langkah untuk mencapai empat tujuan, yaitu sebagai pelindungan terhadap aset, mendorong pegawai untuk mengikuti kebijakan-kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan catatan akuntansi yang handal dan akurat. Tungal (2010:196) menyatakan pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : a) Keandalan pelaporan keuangan, b) Efektivitas dan efisiensi operasi , c) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Perkembangan pengendalian internal pemerintah di Indonesia ditandai dengan terbitnya Peraturan Pemerintah (PP) nomor 60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP). Sistem pengendalian internal menurut PP SPIP merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

2. Kliring Kredit

Menurut SKNBI (Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia), Kliring adalah pertukaran warkat atau Data Keuangan Elektronik antar peserta kliring, baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah peserta yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu. Menurut Kasmir (2003:51), Pengertian kliring adalah jasa penyelesaian hutang piutang antar bank dengan carasaling menyerahkan warkat-warkat yang akan di kliringkan ke lembaga kliring (BI). Penyelesaian hutang piutang yang dimaksud adalah penagihan cek atau bilyet giro melalui bank. Sedangkan pengertian warkat-warkat adalah surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro, dan surat piutang lainnya.

Kliring kredit adalah kliring yang digunakan untuk transfer kredit antar bank tanpa disertai penyampaian fisik warkat (*paperless*). Penyelenggaraan kliring kredit dilakukan secara nasional oleh PKN. Perhitungan kliring kredit dilakukan oleh PKN atas dasar DKE kredit yang dikirim peserta. Transfer kredit antar bank yang dapat dikliringkan dalam kliring kredit adalah dibawah Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah). Biaya proses kliring kredit sebesar Rp1.000,00 (seribu rupiah) per transaksi. Alur dari proses kliring kredit:

- a) Sebelum kegiatan kliring kredit dimulai, Bank wajib menyediakan *prefund*.
- b) Peserta membuat DKE kredit berdasarkan aplikasi transfer.
- c) Mengirimkan DKE kredit ke SSK.

Pengiriman DKE kredit dapat dilakukan secara *online* maupun *offline* tergantung dengan jenis TPK yang digunakan oleh peserta.

- d) Untuk peserta yang menggunakan TPK *offline*, penyampaian DKE kredit dilakukan dengan menggunakan media rekam data elektronis (disket, *flashdisk* atau CD) yang diserahkan ke PKL dan selanjutnya DKE tersebut oleh PKL dikirim ke SSK.
- e) SSK akan melakukan penggabungan dan perekaman seluruh DKE kredit yang diterima.
- f) Atas dasar DKE kredit yang diterima, SSK melakukan perhitungan kliring kredit secara nasional.

- g) Selanjutnya SSK melakukan simulasi FtS. Apabila hasil simulasi FtS tersebut menunjukkan nilai negatif, maka Bank dapat menambahkan kekurangan atas *prefund* sampai dengan batas waktu yang ditetapkan.
- h) Setelah batas akhir penambahan *prefund*, SSK melakukan perhitungan hasil kliring kredit nasional. Hasil perhitungan tersebut akan dibukukan ke rekening giro Bank di Sistem BI-RTGS.
- i) Setelah SSK selesai melakukan proses perhitungan kliring kredit secara nasional, KPK dapat men-*download* DKE *inward* dan laporan hasil kliring kredit dari SSK.
- j) PKL akan mendistribusikan DKE *inward* dalam bentuk media rekam data elektronis (disket, *flashdisk* atau CD) dan laporan hasil kliring kredit kepada peserta yang menggunakan jenis TPK *offline*.
- k) Setelah SSK selesai melakukan proses perhitungan kliring kredit secara nasional, peserta dengan menggunakan TPK *online* dapat men-*download* DKE *inward* dan laporan hasil kliring kredit dari SSK.

3. Kesesuaian Kompensasi

Menurut Hasibuan (2007:118), kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan. Menurut Handoko (2010: 21), kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka. Tujuan pemberian kompensasi (balas jasa) menurut Hasibuan (2007:122) antara lain adalah sebagai ikatan kerja sama, kepuasan kerja, pengadaan efektif, motivasi, stabilitas karyawan, disiplin, serta pengaruh serikat buruh dan pemerintah.

4. Kecurangan Akuntansi

Definisi tentang kecurangan akuntansi yang diberikan SAS 82, *The International Federation of Accountants* (IFAC) melalui *International Statements on Auditing* (ISA) 11 (dalam Colbert 2000:97), dan Belkaoui dan Picur (2000). Mereka semua menfokuskan perhatian pada dua sumber risiko kecurangan, yaitu laporan keuangan yang menipu dan ketidaktepatan aset. Memperjelas pendapat tersebut IAI (2001) membedakan antara kecurangan dan kekeliruan. Jika risiko itu timbul atas dasar tindakan yang disengaja, diklasifikasikan sebagai kecurangan. Namun jika risiko timbul karena perbuatan tidak sengaja, disebut sebagai kekeliruan.

Pelaku kecurangan dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok, yaitu manajemen dan karyawan/pegawai. Pihak manajemen melakukan kecurangan biasanya untuk kepentingan perusahaan, yaitu salah saji yang timbul karena kecurangan pelaporan keuangan (*misstatements arising from fraudulent financial reporting*). Sedangkan karyawan/pegawai melakukan kecurangan bertujuan untuk keuntungan individu, misalnya salah saji yang berupa penyalahgunaan aset. (*misstatements arising from misappropriation of assets*).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari pengendalian internal sistem kliring kredit dan kesesuaian kompensasi terhadap kecendrungan kecurangana akuntansi yang dihasilkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kausal atau sebab akibat yang ingin melihat arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat di samping mengukur kekuatan hubungannya (Sangadji & Sopiah, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang memiliki sistem kliring kredit. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data adalah dengan pembagian kuesioner. Unit analisis pada penelitian ini berupa

karyawan keuangan dan akuntansi, yang artinya penelitian ini berfokus pada individu sebagai subjek penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Secara keseluruhan responden memberikan respon yang positif terhadap perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden untuk variabel ini sebesar 3,94 Dengan standar deviasi sebesar 0,25 menunjukkan bahwa responden memberikan pilihan jawaban antara 3 sampai 5 dengan mayoritas pilihan jawaban berada pada angka 4. Jawaban responden jika dilihat berdasarkan indikator pengukuran yang valid dan reliabel yaitu sebanyak 14 indikator juga menunjukkan respon yang baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden yang berada pada kisaran antara 3,67 sampai 4,30. Respon terendah adalah indikator ke empat yaitu perusahaan tempat saya bekerja menerapkan sistem absensi yang baik. (PIKK4) dengan rata-rata jawaban sebesar 3,67. Respon tertinggi adalah indikator ke tiga belas yaitu Ketelitian & kelengkapan transaksi sangat diperhatikan ketika bekerja. (PIKK13) dengan nilai rata-rata 3,16.

Secara keseluruhan, responden memberikan respon yang cukup baik untuk variabel Kesesuaian Kompensasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata jawaban responden untuk variabel Kesesuaian Kompensasi sebesar 3,55. Dengan standar deviasi sebesar 0,58 menunjukkan bahwa variasi jawaban responden untuk variabel kesesuaian kompensasi berada pada kisaran jawaban antara 3 sampai 5 dengan mayoritas pilihan jawaban berada pada angka 3 dan 4. Jika dilihat dari persepsi jawaban responden menurut indikator pengukuran dari Kesesuaian Kompensasi yang valid dan reliabel yaitu sebanyak 7 indikator, secara keseluruhan juga diperoleh respon yang cukup baik kecuali untuk indikator ke enam yaitu Perusahaan menyediakan P3K di tiap ruangan kerja. (KK6) yang menghasilkan nilai rata-rata jawaban sebesar 2,92. Untuk keenam indikator yang lain dihasilkan respon yang cukup baik yaitu dengan rata-rata jawaban berada pada kisaran angka 3,23 sampai 4,01. Respon terendah adalah indikator pertama yaitu Secara keseluruhan, uang yang saya terima dari perusahaan sudah sesuai dengan seluruh kebutuhan saya dan keluarga dibandingkan UMR di daerah saya. (KK1) dengan rata-rata sebesar 3,23 sementara respon tertinggi adalah indikator ke empat yaitu Perusahaan memberikan perlengkapan pekerjaan (seragam dll) yang layak untuk karyawan. (KK4) dengan rata-rata jawaban sebesar 4,02.

Secara keseluruhan, responden memberikan tanggapan yang positif terhadap variabel Kecurangan Akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata penilaian yang rendah rata-rata jawaban responden mengenai Kecurangan Akuntansi seperti ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban sebesar 2,25. Dengan standar deviasi sebesar 0,512 menunjukkan bahwa responden memberikan pilihan jawaban mayoritas antara 2 dan 3 dimana jawaban mayoritas adalah angka 2. Jika dilihat dari rata-rata jawaban berdasarkan indikator pengukuran dari Kecurangan Akuntansi juga menghasilkan tanggapan yang positif seperti ditunjukkan dengan rentang jawaban antara 1,86 sampai 2,47. Rata-rata jawaban terendah adalah indikator kedua yaitu Staf keuangan di perusahaan boleh menggunakan komputer, telepon, dan fasilitas kantor lainnya untuk urusan pribadi. (KA2) dengan rata-rata jawaban sebesar 1,86 sementara jawaban tertinggi adalah indikator ke enam yaitu Staf keuangan di perusahaan Diperbolehkan memperkecil cadangan piutang macet. (KA6) dengan rata-rata jawaban sebesar 2,49.

2. Pembahasan

a) Pengaruh Pengendalian Internal Kredit Kliring terhadap Kecurangan Akuntansi

Hipotesis 1 menyatakan bahwa Pengendalian Internal Kredit Kliring (PIKK) berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akuntansi. Dari hasil pengolahan diperoleh koefisien estimasi sebesar $-0,220$ yang artinya meningkatnya Pengendalian Internal Kredit Kliring (PIKK) akan menurunkan Kecurangan Akuntansi (KA) dan sebaliknya Menurunnya Pengendalian Internal Kredit Kliring (PIKK) akan menaikkan Kecurangan Akuntansi (KA). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis teori yang diajukan terbukti. Dengan nilai statistik sebesar $09,776$ diperoleh p-value (sig) sebesar $0,047/2 = 0,023 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak (H_a diterima) sehingga dapat disimpulkan pengaruh negatif dari Pengendalian Internal Kredit Kliring (PIKK) terhadap Kecurangan Akuntansi (KA) signifikan. Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), Thoyibatun (2009), Fawzi dan Hari (2011), Puspasari & Suwardi (2012), Rahmawati (2012), Zainal (2013), Novitasari, Ragil, Handayani, dan Dwiatmanto (2014), serta Meliany dan Hernawati (2014).

b) Pengaruh Kesesuaian Kompensasi (KK) terhadap Kecurangan Akuntansi

Hipotesis 2 menyatakan bahwa Kesesuaian Kompensasi (KK) berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akuntansi (KA). Dari hasil pengolahan diperoleh nilai koefisien estimasi sebesar $-0,293$ yang artinya meningkatnya Kesesuaian Kompensasi (KK) akan menurunkan Kecurangan Akuntansi (KA) dan sebaliknya menurunnya Kesesuaian Kompensasi (KK) akan menaikkan Kecurangan Akuntansi (KA). Hasil temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis teori yang diajukan terbukti. Dengan nilai t statistik sebesar $-4,732$ diperoleh p-value (sig) sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak (H_a diterima) sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh negatif dari Kesesuaian Kompensasi (KK) terhadap Kecurangan Akuntansi (KA) terbukti signifikan. Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wilopo (2006), Thoyibatun (2009), Gaviria (2011), Zainal (2013), Meliany dan Hernawati (2014), serta Eka Prasetya Argarini (2015).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan analisa pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sesuai perumusan masalah, yaitu:

- a) Pengendalian internal sistem kliring kredit berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- b) Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran untuk peneliti yang akan datang sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel bank umum lainnya dan pengendalian internal tidak hanya terfokus pada kliring kredit, sehingga jawaban yang diperoleh lebih akurat.
- b. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
- c. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel karyawan yang lebih banyak, sehingga agar mendapatkan jawaban yang diinginkan sehingga dapat dibandingkan hasilnya.

- d. Peneliti selanjutnya dapat mengawasi pengisian kuesioner dan tidak hanya dititipkan agar data yang di dapat lebih bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA, 2003. “Auditors’ Responsibility for Fraud Detection”. *Journal of Accountnacy Online*. www.aicpa.org/PUBS/JOFA. 7 Maret 2016.
- Bank Indonesia. 2013. Mengenal Sistem Pembayaran Yang Diselenggarakan Oleh Bank Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.
- Elder, Randal J dkk. (2011). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Colbert, J. L. 2000. International and US Standards: error and fraud. *Managerial Auditing Journal*. 15(3): 97-107.
- Fess, Warren. 2006. *Accounting*. Jakarta: Salemba Empat
- Handoko, T.H. 2010. *Manajemen personalia dan sumberdaya manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, M. SP. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hornrgren, Charles T. ,dkk. 2012. *Accounting Sixth Edition*. USA: Pearson Prentice Hall
- Judisseno, K.Rimsky. 2005. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, Revisi Kedua. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. 2003.*Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Martoyo, Susilo. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan pertama. Edisi ketiga. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rama, Dasaratha V & Jones, Frederick I. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Republik Indonesia. 2008. Peraturan Pemerintah no.60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian internal pemerintah (SPIP). Sekretariat Negara. Jakarta.
- Simanjuntak, N.S.T. 2013. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Intern Bidang Akuntansi Dan Pengembangan Mutu Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi Di Perusahaan*. Meda: Universitas Sumatera Utara.
- Susilo. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.